

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis serta analisis hasil penelitian dan pembahasan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EBTP menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap DLLP pada bank syariah dan bank konvensional dengan *Islamic Window*, sedangkan pada bank konvensional variabel EBTP menunjukkan adanya pengaruh terhadap DLLP. Hal tersebut menunjukkan bahwa, pada bank syariah dan bank konvensional dengan *Islamic Window* tidak terbukti menggunakan DLLP untuk melakukan perataan laba.

Variabel CAR tidak berpengaruh pada DLLP pada bank syariah, bank konvensional dengan *Islamic Window* maupun pada bank konvensional. Variabel LDR tidak berpengaruh terhadap DLLP pada bank umum syariah dan bank umum dengan *Islamic Window*. Namun, pada bank umum konvensional variabel LDR berpengaruh signifikan pada DLLP. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, para manajer pada bank syariah maupun pada bank konvensional dengan *Islamic Window* tidak berupaya mengatur tingkat diskresi LLP untuk memberikan signal positif kepada *stakeholder*.

Variabel DK menunjukkan adanya pengaruh terhadap DLLP pada bank syariah dan bank konvensional. Sementara itu pada bank konvensional dengan *Islamic Window* menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap DLLP. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada bank konvensional dengan *Islamic*

Window dewan komisaris tidak memiliki peran yang dapat mempengaruhi para manajemen untuk melakukan diskresi LLP.

Variabel DPS menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap DLLP pada bank syariah maupun pada bank konvensional dengan *Islamic Window*. Selanjutnya, variabel *size* dimana variabel tersebut merupakan variabel kontrol menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada bank umum syariah maupun pada bank umum konvensional. Sedangkan pada bank konvensional dengan *Islamic Window* menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel *size* terhadap DLLP.

Hasil selanjutnya yaitu berdasarkan hasil uji beda yang telah dilakukan menunjukkan terdapatnya perbedaan yang signifikan antara *discretionary loan loss provisions* pada bank syariah, bank konvensional dengan *Islamic Window* dan bank konvensional. Di Indonesia sendiri, nilai DLLP terbesar ditunjukkan terjadi pada bank konvensional dengan *Islamic Window*, bank syariah dan bank konvensional.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, masih banyak terdapat keterbatasan yang dapat mengganggu hasil penelitian, diantaranya yaitu penelitian ini hanya menggunakan indikator tiga variabel rasio keuangan dan dua rasio GCG sebagai indikator terhadap praktik manajemen laba. Sedangkan masih banyak lagi variabel lain yang dapat menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada industri perbankan khususnya pada bank syariah, agar hasil penelitian yang dilakukan dapat lebih baik.

5.3 Implikasi

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa, bila dilihat dari besarnya nilai DLLP yang diperoleh, mengindikasikan adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh bank syariah, bank konvensional dengan *Islamic window* maupun bank konvensional. Hal tersebut sejalan dengan *agency theory*, dimana teori tersebut memiliki asumsi bahwa pada dasarnya semua pihak dapat melakukan manajemen laba. Karena adanya pendelegasian wewenang yang diberikan oleh pihak *principal* kepada *agent* menyebabkan terjadinya asimetri informasi yang mendorong beberapa pihak untuk melakukan praktik manipulasi yang bertujuan untuk memberikan keuntungan baik untuk diri sendiri maupun untuk perusahaan. Dengan demikian, *agency theory* dapat menjelaskan bagaimana fenomena-fenomena terjadinya manajemen laba. Namun, hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, permodalan serta likuiditas gagal membuktikan bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perbankan syariah maupun bank konvensional dengan *Islamic Window* dilakukan dengan tujuan *opportunistic motive*, memenuhi peraturan regulasi serta untuk memberikan signal *positive* kepada *stakeholder*. Sehingga, diharapkan agar pada industri perbankan khususnya pada bank umum syariah untuk dapat menghindari dari segala bentuk tindakan yang bertentangan dengan nilai dan prinsip-prinsip syariah seperti praktik manipulasi laba. Profitabilitas merupakan faktor penting bagi para *stakeholder*, dengan demikian sebaiknya selalu dijaga agar volatilitas laba perusahaan tetap stabil dan menghindari pada manipulasi pada pelaporannya. Selain itu, para manajemen sebaiknya selalu memperhatikan tingkat rasio kecukupan modal maupun *loan to deposit ratio*,

agar selalu pada tingkat yang memenuhi dengan besarnya tingkat rasio yang ditetapkan oleh pemerintah. Selanjutnya para anggota dewan juga diharapkan agar dapat turut berperan aktif dalam menghindari segala bentuk praktik manipulasi laba, khususnya pada anggota dewan pengawas syariah untuk lebih konsentrasi dalam menilai kegiatan yang dilakukan oleh manajemen perbankan.

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain adalah bagi para peneliti selanjutnya disarankan menambahkan faktor-faktor lainnya baik variabel keuangan maupun *non* keuangan seperti besarnya pajak dan besarnya hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *size* yang merupakan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam memanfaatkan DLLP untuk praktik manajemen laba. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan *size* sebagai variabel independen.

Lebih lanjut, bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah objek penelitian pada beberapa negara yang berbeda, mengingat keberadaan bank umum syariah di Indonesia jumlahnya masih terbatas, selain itu penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang periode pengamatan agar dapat diperoleh hasil yang lebih akurat.